

**BAB II**

**UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN *PASSING BAWAH BOLA VOLI* MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA SISWA KELAS X B DI SMA NEGERI 1 KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG**

**A. Landasan Teori**

**1. Permainan Bola Voli**

**a. Sejarah Permainan Bola Voli**

Suatu permainan yang mirip dengan bola voli ini telah dikenal sejak abad pertengahan terutama di negara-negara romawi, dan kemudian dari italia permainan ini pada tahun 1893 diperkenalkan Jerman dengan nama "*faustball*". *Faustball* mempunyai ukuran lapangan 20 x 50m, sedangkan sebagai pemisah lapangan dipergunakan tali yang tingginya 2 meter dari lantai. Bola yang dipakai mempunyai keliling 20 cm dan jumlah pemain masing-masing regu terdiri dari 5 orang. Cara memainkan bola yaitu dengan cara memantul-mantulkan bola dengan tangan di udara melewati atas net/tali tanpa ada batas waktu sentuhan.

Pada tahun 1891 olahraga basket yang diciptakan oleh Dr. Naismith dan permainan ini makin populer di Amerika serta banyak sekali usahawan dan industriawan pada saat itu bermain bola basket. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka sudah berusia lanjut sehingga para usahawan ini merasakan permainan bola basket ini terlalu banyak menguras tenaga padahal permainan yang mereka inginkan adalah olahraga yang tidak terlalu menguras tenaga. Olahraga bola voli pada saat awal ditemukan dan diberi nama dengan Mintonette.

Permainan bola voli pertama kali ditemukan oleh William G. Morgan yang lahir pada tahun 1870 di Lockport, New York. Disaat itu Morgan bekerja sebagai seorang instruktur pendidikan jasmani (*Director of Physical Education*) tepatnya pada tahun 9 Februari 1895, di Holyoke, Massachusetts Amerika Serikat. Inspirasi datang ketika Morgan bertemu dengan James

Naismith adalah Pencipta olahraga bola basket yang lahir pada tanggal 6 November 1861. Saat itu terciptalah olahraga baru yang bernama Mintonette. Morgan adalah lulusan Springfield College of YMCA dan selama hidupnya Morgan selalu mendedikasikan sebagai instruktur pendidikan jasmani. Ia menciptakan permainan ini kurang lebih membutuhkan waktu selama empat tahun dengan melakukan kombinasi dari berbagai macam jenis permainan.

Untuk itu, pada tahun 1895 Morgan menciptakan permainan dengan menggunakan net tenis yang digantungkan setinggi 216 cm dari lantai. Selanjutnya, sebagai bola dipakai bagian dalam dari bola basket. Permainan ini dimainkan dengan memantul-mantulkan bola di udara secara terus menerus melewati atas net, tetapi bola tidak boleh menyentuh lantai dan harus divoli. Tuan Morgan memberikan nama "*mignonette*" kepada permainan tersebut. Dalam permainan ini belum ada di tentukan atau peraturan mengenai batas jumlah sentuhan, apun rotasi pemain. Mengulurkan tangan melewati atas net dengan maksud menyentuh bola di daerah lawan masih di perbolehkan. Di dalam percobaan-percobaan selanjutnya dirasakan bahwa bola basket bagian dalam yang dipergunakan terlalu ringan dan sebaliknya jika mempergunakan bola basket dirasakan terlalu berat.

Berdasarkan hal tersebut, tuan William Morgan meminta melalui surat pada A.G. Spanding Brothers, suatu perusahaan industry alat-alat olahraga untuk membuat bolavoli sebagai percobaan. Permintaan tersebut dikabulkan di mana dibuatkan bola yang bentuknya lebih kecil dan lebih ringan daripada bola basket serta telah menyerupai/mirip dengan bolavoli sekarang ini. Masih pada tahun yang sama (tahun 1895), tuan Morgan diundang. Tuan Morgan memenuhi undangan tersebut dengan membawa dua regu dari Holyoke untuk melakukan demonstrasi di depan para pakar pendidikan jasmani YMCA yang sedang mengikuti konferensi di Springfield College. Para pakar pendidikan jasmani tersebut menyambut baik permainan yang didemonstrasikan tersebut. Satu hal yang belum disepakati adalah mengenai nama permainan itu. Akhirnya Dr. Alfred T. Halstead juga dari Springfield College mengusulkan sebuah nama untuk permainan itu, yaitu "*volleyball*", dengan alasan bahwa

prinsip permainan itu adalah memainkan bola dengan cara *mem-volley* (dilindonesiakan: memvoli), yaitu bola dipukul hilir mudik di udara melewati net. Usul ini dapat diterima secara bulat dan sampai saat ini nama permainan *Volleyball* tetap dipakai.

Perubahan Nama Mintonette menjadi *Volley Ball* (Bola voli) Perubahan nama ini terjadi pada tahun 1896, ketika terjadi demonstrasi pertandingan perdana di *International YMCA Training School*. Saat itu *Director of the Professional Physical Education Training School* yang bernama Dr. Luther Halsey Gulick memberikan surat panggilan kepada morgan terkait dengan permainan yang telah ia ciptakan dan akan dipresentasikan atau didemonstrasikan di stadion kampus yang baru.

Kampus YMCA mejadi tempat dimana diadakanya sebuah konferensi yang di hadiri oleh semua instruktur pendidikan jasmani. Ketika itu Morgan memanfaatkan kesempatan tersebut dengan membawa dua tim, dimana setiap tim mempunyai lima orang pemain. kemudian morgan menjelaskan permainan ini dapat dilakukan di dalam runagan (indoor) maupun di luar rungan (outdoor) dengan sangat leluasa. Saat itu juga Morgan menjelaskan permainan ini dapat dilakukan oleh banyak pemain tidak memiliki batasan jumlah pemain yang menjadi standar. Permainan ini dilakukan dengan tujuan mempertahankan bola agar bergerak melewati net yang tinggi dari wilayah ke wilayah lawan.

#### **b. Sejarah Permainan Bola Voli di Indonesia**

Masuknya permainan bola voli dimulai ketika masuknya masa penjajahan belanda melalui jalur perdagangan pada tahun 1928. Perkembangan permainan bola voli sangatlah begitu cepat di Indonesia, hal ini disebabkan karena kebutuhan olahraga rakyat indonesia yang begitu besar. Maka dari itu permainan bola voli masuk dalam pertandingan pekan olahraga nasional (PON) ke 2 pada tahun 1952 yang diadakan di kota Jakarta. Sampai saat ini bola voli termasuk cabang olahraga resmi yang selalu ada disetiap kejuaraan di Indonesia. Induk organisasi yang ada di Indonesia yaitu persatuan bola voli seluruh indonesia (PBVSI) berdiri pada tanggal 22 Januari

1955 Dan yang menjabat sebagai ketuanya adalah W. J. Latumenten. Kemudian setelah berdirinya induk organisasi Indonesia berdiri, maka pertama kali diadakan sebuah kongres dan kejuaraan nasional yaitu pada tanggal 28 sampai 30 Mei 1955 yang diselenggarakan di Jakarta.

Pada kongres yang pertama itu dihadiri oleh 20 persatuan kota yang menggabungkan diri ke dalam PBVSI dan pada tahun itu pula PBVSI mendapat pengesahan sementara dari IVF di Paris. Perkembangan permainan bolavoli di Indonesia nampak maju dengan pesat sejak persiapan menghadapi Asian Games IV dan Ganefol di Jakarta. Hal ini terbukti dari banyaknya klub-klub bolavoli dari kota besar sampai ke pelosok desa yang terpencil. Pertandingan dan kejuaraan bolavoli selalu diadakan pada setiap hari besar nasional, pada hari-hari peringatan ulang tahun instansi atau lembaga tertentu dari tingkat yang terendah, seperti antardusun, antar-RT sampai pada tingkat yang berprestasi lebih tinggi misalnya antar wilayah atau antar provinsi.

Pertandingan bolavoli tingkat nasional pertama kali diadakan pada Pekan Olahraga Nasional II di Jakarta, namun demikian organisasi perbolavolian itu sendiri belum terbentuk. Organisasi bolavoli Indonesia terbentuk atas prakarsa Ikatan Bolavoli Surabaya (IBVOS) dan Persatuan Voli Indonesia Jakarta (PERVID). Mereka mengadakan pertemanan dengan beberapa tokoh olahraga salah satu di antaranya Dr. Aziz Saleh di Stadion Ikada pada tahun 1954.

Dengan adanya organisasi ini perbolavolian di Indonesia semakin berkembang, terutama setelah permainan ini masuk dalam kurikulum sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pertandingan bolavoli senantiasa tercantum dalam setiap pekan olahraga maupun perayaan peringatan suatu lembaga perusahaan-perusahaan, instansi-instansi pemerintah, sekolah-sekolah, maupun perguruan tinggi, ruang lingkup kegiatannya tidak saja di kota besar sampai ke tingkat kecamatan, bahkan sampai ke RT dan RW. Sampai saat ini, seluruh daerah tingkat II di Indonesia telah menjadi anggota PBVSI. Selain permainan bolavoli sistem enam orang yang telah dikenal, saat ini juga telah berkembang permainan bolavoli pantai,

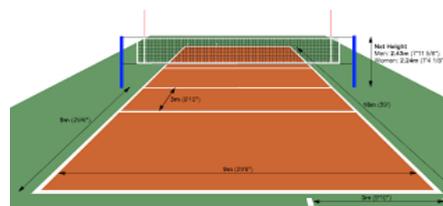
baik di Indonesia maupun di tingkat dunia. Olahraga ini telah dipertandingkan pada kejuaraan-kejuaraan nasional maupun internasional, seperti Pekan Olahraga Nasional, Kejuaraan Nasional, Olimpiade, dan kejuaraan-kejuaraan internasional lainnya.

Sejarah baru bagi bangsa Indonesia yaitu pada bulan Agustus 1996 yang lalu untuk kali pertama tim bolavoli Indonesia ikut pertandingan Olimpiade di Atlanta, Amerika Serikat. Meskipun hasil yang dicapai belum menggembirakan bangsa Indonesia, tetapi kita harus bangga karena tidak semua negara dapat ikut serta pada olimpiade tersebut. Keikutsertaan suatu negara harus melalui proses seleksi yang panjang dan perjuangan yang berat.

### c. Sarana dan Prasarana Permainan Bola Voli

Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun sarana dan prasarana permainan bola voli sebagai berikut:

#### 1) Lapangan permainan



**Gambar 2.1 Lapangan voli**

Sumber : Henii Agustini Megantari Putri (2018)

Lapangan merupakan perlengkapan voli yang utama. Jika tak ada lapangan, maka tak akan bisa melakukan olahraga ini dengan leluasa. Ukuran lapangan bola voli adalah sebagai berikut:

- a) Lebar 9 meter
- b) Panjang 18 meter

- c) Garis batas serang pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jarring)
  - d) Lebar garis lapangan 5 cm
- 2) Bola voli

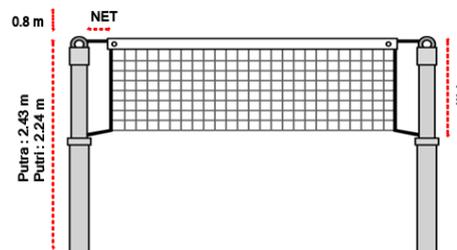


**Gambar 2.2 Bola voli**

Sumber : Henii Agustini Megantari Putri (2018)

Perlengkapan yang kedua adalah bola voli. Berdasarkan standar nasional, bola voli harus memiliki Keliling lingkaran bola sebesar 65 hingga 67 cm Berat 260 hingga 280 gram

- 3) Jaringan (Net)



**Gambar 2.3 Jaringan (Net) Bola Voli**

Sumber : Henii Agustini Megantari Putri (2018)

Perlengkapan voli selanjutnya yang tidak kalah penting adalah sebuah net. Berdasarkan standar ukuran tinggi tiang net untuk putra dan putri jelas berbeda. Tinggi tiang net untuk putra adalah 2,43 m, sedangkan untuk putri adalah 2,24 m.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga.

#### d. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Permainan bola voli dalam bentuk pertandingan diikuti oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain. Setiap pemain harus memiliki dan menguasai aspek-aspek fisik, teknik, taktik, dan mental untuk memenangkan pertandingan tersebut. Salah satu aspek yang perlu dikuasai adalah aspek teknik. Berikut ini kita uraikan teknik dasar bola voli yang menjadi dasar utama yaitu :

##### 1) *Servis*

Menurut Hidayat, Witono (2017:36) mengemukakan bahwa *servis* merupakan pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah *servis*) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan *servis* dilakukan pada permukaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan *servis* dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah atau (*Jump Servis*). *Servis* yang keras juga dapat berbentuk serangan yang pertama dalam permainan bola voli. *Servis* sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 2 jenis, ada *servis* atas dan *servis* bawah,. Berikut kita jelaskan satu persatu teknik dasar *servis* atas dan *servis* bawah

##### a. *Servis* bawah

Menurut M Maulana (2020:8) *Servis* bawah adalah *servis* yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka atau menggenggam, dimana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul dibagian bawah pusar perut, kemudian pukul kearah daerah lawan hingga menyebrang net.



**Gambar 2.4 Gerakan *Servis* Bawah**

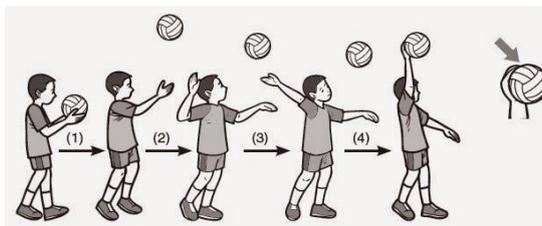
Sumber : (<https://garudasport.co.id/olahraga/voli/teknik/dasar/2/>)

Cara Melakukan *Servis Bawah* Teknik *servis* bawah dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut :

- a) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan.
- b) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul.
- c) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola.
- d) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

b. *Servis Atas*

Menurut Mulyadi & Pratiwi (2020:10) *Servis atas* adalah *servis* yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul pun harus dilambungkan dengan tinggi diatas kepala dan dipukul sebelum melewati kepala. Berikut dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar tahapan-tahapan *servis atas* bola voli.



**Gambar 2.5 Gerakan *Servis Atas***

Sumber : (<https://garudasport.co.id/olahraga/voli/teknik/dasar/2/>)

Cara Melakukan *Servis Atas* Teknik *servis atas* dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut :

- a) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan.
- b) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul.

- c) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan lewat atas ke arah bola.
- d) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

## 2) *Passing*

Menurut Deddy Whinata dkk ( 2020 : 24) *Passing* adalah mengoper bola kepada teman sendiri dalam regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Dalam perkembangannya permainan bola voli membutuhkan *passing* yang akurat dan terampil agar didapatkan suatu kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan. Pembagian *passing* pada bola voli yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Sebelum menjabarkan pembagian *passing* terlebih dahulu penulis mengingatkan baik posisi rangkaian jari-jari, maupun posisi kedua tangan sebelum melakukan *passing* bawah.

### a. *Passing* Bawah

Menurut Nuril Ahmadi (2007:23) *Passing* bawah bola voli merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bola voli. Beberapa fungsi utama *passing* bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/ *smash* dari tim lawan.



**Gambar 2.6 Gerakan *Passing* Bawah**

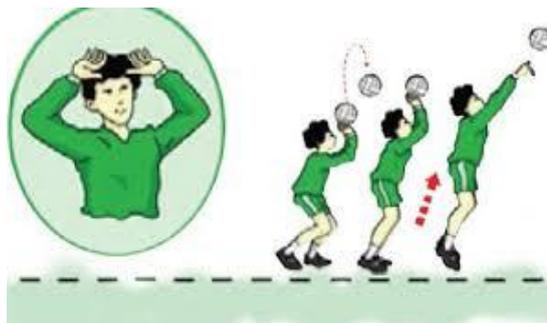
Sumber : (<https://garudasport.co.id/olahraga/voli/teknik/dasar/2/>)

Cara melakukan *Passing* bawah adalah sebagai berikut :

- a) Berdiri seimbang dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut sedikit ditekuk, serta badan agak condong ke depan.
- b) Kedua lengan dirapatkan dan lurus ke depan bawah.
- c) Ayunkan kedua lengan secara bersama-sama lurus ke atas depan bersamaan dengan meluruskan kedua lutut.
- d) Perkenaan pada kedua tangan.
- e) Sikap akhir adanya gerak lanjut dari lengan yang diikuti anggota tubuh lainnya.

b. *Passing* Atas

Menurut Nuril Ahmadi (2007:26-27) *Passing* atas merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai para pemain bola voli. Menguasai *passing* atas yang baik, khususnya bagi seorang *tosser* (*setter*) sangat menentukan keberhasilan regu untuk memperoleh kemenangan dalam pertandingan bola voli. *Passing* atas yang dilakukan dengan baik bisa memanjakan *spiker/ smasher* (orang yang melakukan pukulan *smash*) untuk melakukan pukulan *smash* dengan tajam, keras, dan mematikan.



**Gambar 2.7 Gerakan *Passing* Atas**

Sumber : (<https://garudasport.co.id/olahraga/voli/teknik/dasar/2/>)

Cara melakukan *Passing* atas adalah sebagai berikut :

- a) Berdiri seimbang dengan tumpuan dua kaki dan salah satu kaki di depan.
- b) Pandangan diarahkan pada bola dan badan sedikit condong ke depan.

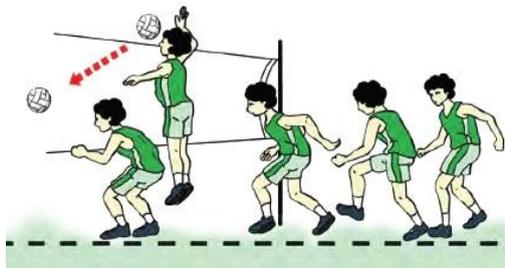
- c) Kedua tangan terbuka di atas kepala dengan siku bengkok ke samping, serta boleh kedua lutut ditekuk (merendah).
- d) Dorong bola ke atas dengan menggunakan pangkal jari-jari tangan diikuti dengan gerakan meluruskan kedua siku dan kedua lutut sehingga badan lurus.
- e) Sikap akhir merupakan gerak lanjut dari kedua lengan diikuti oleh anggota tubuh lainnya.

### 3) *Smash*

Menurut Iwan Kristianto dikutip dari buku Winarno, *et.al* (2013:116) *Smash* adalah pukulan keras yang biasanya mematikan karena bola sulit diterima atau dikembalikan. Main dengan harapan tidak bisa dibendung oleh regu lain sebagai lawan dalam permainan, sehingga bias meraih poin. Tindakan ini dilakukan ketika bola sedang melambung diatas net baik yang dihasilkan dari umpan atau passing teman sepermainan atau bola yang berasal dari arah lawan yang dimanfaatkan untuk melakukan pukulan keras. Dalam istilah lain *smash* dapat disama artikan dengan *spike*. *Smash* merupakan suatu teknik dalam permainan bola voli dan salah satu jenis teknik pukulan yang sangat efektif menghasilkan angka/poin dibanding dengan teknik-teknik yang lain. *Smash (spike)* merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha membuat kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan dalam permainan bola voli yang gemilang dalam melakukan smash in diperlukan raihan yang tinggi atau kemampuan meloncat yang tinggi, serta power otot lengan yang baik. *Smash* merupakan suatu teknik yang mempunyai gerakan yang kompleks yang terdiri dari :

- 1) Langkah awalan
- 2) Tolakan untuk meloncat
- 3) Memukul bola saat melayang diudara
- 4) Saat mendarat kembali setelah memukul bola

Proses gerakan keseluruhan dalam *smash* dapat diuraikan sebagai berikut; dengan anggapan bahwa pemukul menggunakan tangan kanan dan smash dari daerah posisi tumpu.



**Gambar 2.8 Gerakan *Smash***

Sumber : (<https://garudasport.co.id/olahraga/voli/teknik/dasar/2/>)

- a) Sikap permulaan Berdiri serong lebih kurang 45 derajat dengan jarak 3 sampai 4 meter dari net
- b) Gerak pelaksanaan Langkah kaki kiri ke depan dengan langkah biasa. kemudian diikuti dengan langkah kaki kanan yang panjang. diikuti dengan segera oleh kaki kiri yang diletakan di samping kaki kanan (ujung kaki kiri sedikit di depan kaki kanan). Sambil menekuk lutut rendah. kedua lengan berada di belakang badan. Segera melakukan tolakan sambil mengayunkan lengan ke depan atas. Pada saat loncatan tertinggi, segera meraih dan memukul bola ketika bola turun dari udara, tepat di atas net.
- c) Gerak lanjutan Menjaga keseimbangan badan agar tidak menyentuh dan menabrak net atau kaki menyebrang net dan mendarat kembali dengan menumpu pada dua kaki sambil mengeper dan mengambil sikap siap normal.

#### **4) Membendung (*block*)**

Menurut Winarno, et.al (2013:160) Pada dasarnya *block* adalah sebuah teknik dengan cara merintang atau menghalangi musuh ketika sedang melakukan serangan didepan net dengan cara mengangkat lengan tinggi-tinggi diatas jaring., pada tempat yang diduga menjadi arah jalannya bola. Teknik *block* biasanya dilakukan pada saat tim lawan

melakukan *smash* sehingga teknik block ini sendiri dapat menghalau bola dari pukulan *smash* lawan.



**Gambar 2.9 Gerakan Bendungan (*Block*)**

Sumber : (<http://gurupemjaskes.com>)

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)***

### **a. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)***

Menurut pendapat Slavin (dalam Esminarto:2016) menyatakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Pendapat dari Trianto (dalam Rakhmawan:2014) menyatakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* ialah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 peserta didik yang terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat serta berlainan jenis.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* berarti

mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim. Erman mengemukakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* tergolong pada model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang terdiri atas kelompok kecil yang bekerja sama sebagai satu tim untuk memecahkan masalah, melengkapi tugas atau menyelesaikan tugas bersama”.

Dengan demikian, Pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Maulana, panji:2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Siswa memiliki kemampuan untuk membantu teman dan terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super. Adanya evaluasi, siswa mampu merangkum pelajaran yang diterima dari penjelasan guru maupun hasil kerja kelompok yang dilakukan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dimana siswa tidak diperbolehkan bekerja sama (Wardana, Ika: 2017).

Pembelajaran ini memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana social yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang secara kolaboratif anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif dan efektif antara lain: (1) relatif mudah

menyelenggarakannya, (2) mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu, terutama kreatifitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya, (3) melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok, (4) siswa mampu menyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada cara kerja mereka, bukan karena keberuntungan, (5) siswa mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerja sama, (6) meningkatkan keakraban antar siswa.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

- 1) Pembelajaran secara tim. Setiap anggota tim mampu membuat setiap siswa belajar, setiap tim harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan keberhasilan keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Agar setiap anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif. Dalam manajemen kooperatif memiliki empat imigsi pokok antara lain fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan serta fungsi kontrol.
- 3) Keterampilan Bekerja Sama. Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran ini pada tataran implementasinya menggunakan pembauran kemampuan empat anggota kelompok yang berbeda, yakni pembelajaran interaksi normatif, dilakukan dengan sadar dan bertujuan, dan menjadi pedoman ke arah mana tujuan pendidikan akan diarahkan. Selain itu juga Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan

saling memberikan pendapat (*sharing ideal*), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi.

**b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)***

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator peserta didik (Agus Suprijono: 2011). Menurut trianto Fase-fase pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Fase Kegiatan Guru Antara lain:

- 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2 Menyajikan/ menyampaikan informasi Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

- 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- 5 Evaluasi Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6 Memberikan penghargaan Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut (Slavin, Robert.E: 2015) kelebihan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut: Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok. Menggalakan interaksi secara akti dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademIs yang lebih banyak dan beragam.

**c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)***

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

**d. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)***

- 1) Sejumlah siswa mungkin banyak yang bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.

- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*
- 4) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* berarti divisi prestasi tim siswa. STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerjasama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

**e. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)***

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Slavin (dalam Trianto, 2013:82-83) mendefinisikan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok. Slavin (dalam Trianto, 2013:82-83) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh 34 siswa diberikan tes tentang materi tersebut.

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Untuk memperlancar pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, Ada 5 komponen yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Penyajian kelas Penyajian kelas yang dilakukan di depan kelas secara klasikal oleh guru, selanjutnya siswa disuruh bekerja kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan
- 2) Kelompok (*Teams*) Pada tahap kelompok ini, siswa diskusi kelompok dalam diskusi kelompok tersebut siswa di harapkan saling membantu menyelesaikan permasalahan.
- 3) Kuis (*Quizzes*) Kuis adalah formatif dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa secara kelompok maupun individu yang diberikan kepada siswa setelah diskusi kelompok selesai.
- 4) Skor kemajuan individu (*individual improvement score*) Skor kemajuan individu adalah perbandingan antara hasil tes awal dengan tes akhir siswa
- 5) Pengakuan kelompok (*teams recognition*) Pengakuan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing- masing kelompok. Predikat ini di peroleh dengan melihat skor kemajuan kelompok. Skor kemajuan kelompok adalah nilai yang diperoleh masing-masing kelompok yang diberikan oleh guru dengan melihat kekompakan dan kretivitas dari anggota dari masing-masing kelompok. Berdasarkan skor kemajuan kelompok guru memberikan hadiah berupa predikat kelompok yang memenuhi

## **B. Hipotesis Tindakan**

Peneliti membentuk sebuah hipotesis penelitian untuk penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

### C. Kajian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berpikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- 1 Penelitian Lanus (2012) yang berjudul Implementasi Model Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Penjaskesrek, FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada aktivitas belajar *passing* bawah bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013. Hasil analisis data secara klasikal pada siklus I, tingkat aktivitas 6,9 (cukup aktif) dan hasil belajar *passing* atas bola voli 72,7% (cukup baik). Siklus II secara klasikal tingkat aktivitas 8,4 (aktif) dan hasil belajar *passing* bawah bola voli 90,9% 24 (sangat baik). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 1,5% dan hasil belajar 18,2% dari siklus I ke siklus II.
- 2 Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Cici Putri Anggriani yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Model Stad Pada Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah permainan bola voli melalui model STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Anjongan adalah naik dari sebelumnya 38, 89% siswa yang tuntas menjadi 61, 11% tuntas pada siklus I, dan meningkat menjadi 83,33% yang tuntas pada siklus II.